

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP TRADISI MITONI DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi mitoni di Desa Sidomukti Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Dikaman modern dan digitalisasi sekarang masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap mitoni, antara yang memandangnya sebagai tradisi penting dan yang menilai sebagai beban serta kurang relevan.

Tradisi mitoni merupakan salah satu budaya Jawa yang dilaksanakan saat usia kehamilan memasuki tujuh bulan sebagai bentuk syukur dan doa keselamatan bagi ibudan bayi. Namun, dalam realitas sosial masa kini, praktik ini mulai menimbulkan perbedaan pandangan antargenerasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dibagi ke dalam dua kategori, yakni elit (tokoh agama, tokoh adat, dan perangkat desa) dan non-elit (petani, buruh, dan ibu rumah tangga).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang cukup signifikan antara kedua kelompok tersebut. Kalangan elit cenderung memandang mitoni sebagai simbol budaya yang penting untuk dilestarikan, namun pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi sosial modern. Sementara itu, kalangan non-elit memaknai mitoni sebagai kewajiban adat yang harus dilaksanakan secara turun-temurun untuk menghindari hal buruk selama kehamilan dan persalinan. Faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, spiritualitas, dan pengaruh keluarga sangat memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stratifikasi sosial berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap tradisi mitoni, baik dari sisi nilai budaya, fungsi sosial, maupun makna spiritual.

Kata kunci: Persepsi, Tradisi Mitoni, Elit, Non-Elit,

ABSTRACT

JAVANESE COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE MITONI TRADITIONAL IN SIDOMUKTI VILLAGE EAST ABUNG DISTRICT NORT LAMPUNG REGENCY.

By

DEVIRA ZIDNY EIGHT SANTI

This research aims to understand the perception of Javanese society toward the Mitoni tradition in Sidomukti Village, Abung Timur District, North Lampung Regency, as well as the factors influencing the formation of that perception. In this modern and digital era, people have varying perceptions of mitoni, between those who view it as an important tradition and those who consider it a burden and less relevant.

Mitoni is one of the Javanese cultural traditions held when a pregnancy reaches seven months as a form of gratitude and prayer for the safety of both mother and baby. However, in today's social reality, this practice has sparked differing views across generations. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants are divided into two categories: the elite group (religious leaders, cultural figures, and village officials) and the non-elite group (farmers, laborers, and housewives).

The research findings show that there is a significant difference in perception between the two groups. The elite group tends to view Mitoni as an important cultural symbol that should be preserved, although its implementation can be adapted to modern social conditions. Meanwhile, the non-elite group interprets Mitoni as a customary obligation that must be carried out from generation to generation to avoid misfortune during pregnancy and childbirth. Factors such as education, economic status, spirituality, and family influence strongly affect these perceptions. This study concludes that social stratification plays a role in shaping community perspectives on the Mitoni tradition, in terms of cultural value, social function, and spiritual meaning.

Keywords: Perception, Mitoni Tradition, Elite, Non-Elite.